



# BAB 1

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **ISLAMIC CENTRE DI JOGJAKARTA**

#### **I. Latar Belakang .**

##### **I.1. Latar Belakang Perlunya Islamic Centre di Jogjakarta.**

Maraknya jama'ah-jama'ah atau gerakan-gerakan (harokah) Islam di bumi Indonesia saat ini sedang terjadi di berbagai daerah sebagai wujud kesadaran ummat dalam rangka ingin mengamalkan agama secara sempurna. Meskipun secara kenyataan sering ditemukan kejanggalan-kejanggalan dari masing-masing gerakan baik dalam metode maupun strategi dakwah yang digunakannya. Namun walaupun demikian yang terjadi mereka tetap semangat dan berkomitmen kuat guna mencapai cita-cita perjuangannya.

Walaupun realitanya Indonesia tertinggal jauh dari segi pengamalan Islam masyarakatnya dibandingkan dengan beberapa negara Islam yang konon minoritas dalam kuantitas tapi kualitas pengamalan agamanya justru sangat mengagumkan, namun tiada siapa boleh menafikan bahwa kebangkitan Islam boleh jadi berawal dari bumi Indonesia

Karena Islam di akhir zaman ini akan kembali terulang kejayaannya sebagai mana dahulu di zaman Rasulullah SAW dan sahabat dengan kata lain kebangkitan Islam akan terjadi kembali lagi. Hal ini memang telah disabdakan oleh baginda Nabi saw 15 abad yang lampau yang mafhum haditsnya berbunyi:

*Telah berlaku Zaman Kenabian keatas kamu, maka berlakulah Zaman Kenabian itu sebagaimana yang Alloh kehendaki. Kemudian Alloh mengangkat zaman itu. Kemudian berlakulah Zaman Kekholifahan (Khulafa'ur Rasyidin) yang berjalan seperti*

*zaman Kenabian. Maka berlakulah zaman itu, sebagaimana yang Allah kehendaki. Kemudian Allah mengangkatnya lalu berlakulah zaman pemerintahan yang menggigit (zaman fitnah). Berlakulah zaman itu sepertimana Allah kehendaki. Kemudian Allah mengangkatnya pula. Kemudian berlakulah zaman penindasan dan penzaliman (zaman pemerintahan diktator). Dan berlakulah zaman itu sepertimana yang Allah kehendaki. **Kemudian berlaku pula zaman Kekholifahan (Imam Mahdi dan Nabi Isa) yang berjalan diatas cara hidup Zaman Kenabian. Kemudian baginda diam. (Riwayat Ahmad)***

Dalam riwayat lain pula disebutkan :

*Akan berlaku diakhir zaman, Islam muncul dari bumi sebelah Timur.*

Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya jamaah-jamaah atau gerakan-gerakan Islam di Indonesia dimana-mana demi menyambut akan datangnya zaman yang telah disabdakan oleh baginda Nabi SAW.

Di negeri Indonesia sendiri terdapat banyak macam-macam organisasi atau jamaah-jamaah Islam yang masing-masing sibuk menyuarakan dan mempraktikan cara hidup Islam meskipun belum sempurna semuanya. Diantara jamaah-jamaah atau gerakan organisasi tersebut seperti :

1. **Ikhwanul Muslimin**, aktif di dunia partai politik.
2. **Hizbut Tahrir**, gerakan ini juga berpolitik dan sangat getol sekali menyuarakan sistem kekholidahan Islam.
3. **Salafy**, jamaah ini agak sedikit radikal dan mempunyai komitmen yang sangat kuat di bidang kajian ilmu agama .
4. **Darul Arqom** sekarang ganti **Hawariyyun**, jamaah ini menonjol bergerak di dunia bisnis dan ekonomi Islam.

5. **Jamaah Tabligh** terkenal dengan keramah tamahan dalam berdakwah dari masjid kemasjid seluruh dunia. Jadi jamaah ini menonjol di dunia dakwah.
6. **Muhammadiyah**, aktif dibidang penyediaan sarana sosial yang Islami seperti rumah sakit ,pendidikan dan sebagainya.
7. **Nahdatul Ulama (NU)**,aktif berdakwah didunia pondok pesantem dengan mempertahankan warisan amalan-amalan wali songo.
8. **Tarekat-tarekat tasawuf**, seperti Tarekat Naqsabandiyah, Sidiqiyah, Sidjiliyah dan lain-lain. Semua aliran tarekat ini mengajarkan cara-cara pengenalan diri kepada Alloh melalui metode dzikir terus menerus sesuai dengan aturan tarekat masing-masing.
9. **Dan lain-lain** seperti, LDII, Ahmadiyah, Icmi dan masih banyak lagi.

Melihat dari masing-masing kekhasan gerakan jamaah Islam tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jamaah-jamaah tersebut masih berdiri sendiri didalam beraktivitas dakwahnya. Mereka bergerak sebatas dengan faham atau prinsip-prinsip yang diatur dari jamaahnya sendiri. Sehingga bila terjadi sesuatu yang jarang difahami oleh masyarakat umum kadang bisa menimbulkan masalah kecil seperti kecurigaan-kecurigaan dan kesalahfahaman yang bisa menjadikan fatal antara jamaah dan umat bila tidak ada kefahaman dan penjelasan yang benar. Memang semuanya mempunyai satu tujuan yang sama, tetapi dilihat kekhasan dari masing-masing jamaah fakta yang terbukti mereka berdiri sendiri. Melatarbelakangi permasalahan inilah perlunya dibuat solusi suatu wadah yang akan memadukan seluruh kegiatan dari jamaah yang ada dalam satu sentral

kegiatan yang dapat meyatukan kekhasan dari masing-masing jamaah dalam wujud sebuah Islamic Centre. Dengan dibangunnya Islamic centre tersebut berarti terbentuk sebuah ruang yang memberikan fasilitas yang memungkinkan setiap jamaah sering bertemu, bertatap muka, dan bersilaturahmi, serta mengadakan aktivitas antar anggota jamaah yang berbeda. Sehingga akan terjalin sebuah kesatuan atau ukhuwah diantara jamaah yang merupakan wujud dan cita-cita dari masing-masing jamaah atau gerakan Islam tersebut.

Di Jogjakarta sendiri adalah kota yang terkenal marak dengan gerakan jamaah-jamaah Islam tersebut. Dan tidak mengherankan jikalau gerakan Dakwah tersebut banyak masuk di kampus-kampus dengan berbagai bentuk dan cirikhasnya sehingga banyak terlihat dimana-mana sebagian mahasiswa ada yang menjadi aktivis dakwah ikut serta ambil bagian dalam gerakan dakwah organisasi tertentu. Maka layaklah kota Jogja ini perlu direncanakan sebuah Islamic Centre guna memfasilitasi jamaah yang semakin bermunculan dimana-mana.

## **I.2. Latar Belakang Permasalahan Arsitektural.**

### **I.2.1. Peran Arsitektur Islam dalam Citra Islamic Centre**

Sebuah realita yang terjadi dimana Islam sangat berpengaruh sekali terhadap kejiwaan kehidupan manusia yang menghasilkan arah perubahan terhadap tatanan kehidupan lama menuju tatanan kehidupan baru yang lebih sempurna , sehingga lahirlah satu kebudayaan Islam dengan peradabannya.

Pandangan tentang karya arsitektur sebagai sebuah peradaban sangat kompleksitas. Ibnu Khaldun (1408) dalam karya filsafatnya mengenai

kompleksitas penampilan karya arsitektur mengungkapkan bahwa karya arsitektur adalah puncak dari rangkaian koordinasi aspirasi, tata sosial, dan ketrampilan baik manajerial maupun teknis dalam masyarakat tersebut. Karya arsitektur adalah tengaran, bagaimana sebuah peradaban menata sebuah susunan kekuasaan, kemasyarakatan, serta semangat kehidupannya untuk menyiapkan suatu karya yang membutuhkan keterkaitan antar bidang keahlian.

Refleksi visualisasi dari kebudayaan tersebut dalam konteks Arsitektur Islam menghasilkan sebuah citra masyarakat akan keanekaragaman symbol-symbol yang dimilikinya, sehingga masyarakat mempunyai image tertentu terhadap citra Arsitektur Islam. Salah satunya, misalkan Arsitektur Islam identik dengan symbol ornamen khot-khot kaligrafi, ukiran tanam-tanaman, lengkung yang meruncing, maupun ornamen-ornamen dalam bentuk sponeng yang selalu menghiasi aksen-aksen tertentu dalam bangunan. Karena salah satu kelengkapan yang penting artinya dalam arsitektur Islam adalah dalam segi-segi dekoratif dan ornamentalnya. Hal-hal demikianlah yang mewujudkan sebagai salah satu unsur sebuah citra Arsitektur dalam bangunan. Tetapi ada faktor lain yang juga dapat memberikan satu kesan khusus atau citra sebuah Arsitektur Islam dengan melihat esensi dari nilai-nilai Islam dalam wujud kegiatan-kegiatan yang sifatnya sangat menonjol religiusnya .

Dalam pendapat lain mengemukakan bahwa sesungguhnya Islam tidaklah mengatur atau mengharuskan adanya simbol-simbol atau bentuk yang memberikan cirikhas tertentu. Islam tidak memberikan standarisasi atas bentuk-bentuk arsitektural. Ungkapan fisik merupakan suatu pemikiran yang memberikan

andil dalam arsitektur dan memberikan manfaat bagi ummat manusia. Dan bila ditelaah isi kandungan Al Qur'an dan As Sunnah secara seksama, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang perlu dirumuskan itu bukanlah perwujudan bentuknya, melainkan **nilai hakiki dan semangat moralnya**.

Bertitik tolak dari banyaknya gerakan dan jamaah Islam yang semakin bermunculan, pada perancangan Islamic Centre kali ini ditekankan pada fungsi ruang yang bisa mewadahi berbagai gerakan atau jamaah yang berbeda asalanya maupun golongannya sehingga akan menimbulkan satu kesan citra khusus terhadap bangunan yang mewadahnya. Kesan atau citra Islam telah otomatis terwakili dengan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di bangunan Islamic Centre tersebut karena menimbulkan visualisasi suasana aktivitas keagamaan. Sedangkan citra fisik bisa terpengaruhi oleh kegiatan yang berlangsung, meskipun dari segi fasad tidak seluruhnya menggunakan citra arsitektur Islam.

### **I.2.2. Keterpaduan (Unity) pola tata ruang cermin kesatuan jamaah dalam satu tujuan.**

Melatarbelakangi permasalahan umum dimana tujuan dari adanya Islamic Centre adalah menciptakan sebuah wadah baru yang kompleks dengan kegiatan aktivitas dari berbagai jamaah yang telah terorganisir menjadi kesatuan tanpa perbedaan dari mana aktivis kegiatan itu berasal. Salah satu metodenya diantaranya adalah menterjemahkan permasalahan sosial tersebut kedalam fisik bangunan. Perwujudannya adalah membentuk pola tata ruang yang saling mengikat menyatu yang dapat mencerminkan perpaduan yang utuh dengan kaidah-kaidah tertentu yang telah menjadi kesepakatan bersama. Hal demikian

adalah salah satu solusi meminimalisasi permasalahan yang kompleks. Kaidah disini diartikan suatu ukuran syariat yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat baik yang umum ataupun khusus.

Keterpaduan ruang dapat diartikan sebuah pola tata ruang yang diatur untuk mencapai keseimbangan hubungan interaksi yang kuat dari masing-masing ruangan dengan membentuk hubungan simbiosis. Dalam hal ini dapat terpola dalam bentuk gubahan masa yang di desain dengan mengatur hubungannya mengikuti aturan pola radial, cluster, linear, atau perpaduan dari semua pola tersebut sesuai dengan sifat maupun fungsi yang dimiliki dari masing-masing ruangan. Untuk mengatur semuanya itu kita harus mengetahui dahulu akan program kegiatan yang diwadahi ruang tersebut. Karena program kegiatan yang diwadahi akan menentukan sifat karakter ruangan sehingga akan mudah didalam memadukan bentuk pola organisasi ruangan dengan berdasarkan sifat dan karakternya. Bertitik tolak dari banyaknya gerakan dan jamaah Islam yang semakin bermunculan pada perancangan Islamic Centre kali ini ditekankan pada fungsi ruang yang bisa mewadahi berbagai gerakan atau jamaah yang berbeda asalnya maupun golongannya sehingga kesan sifat golongannya hilang dengan kekuatan hubungan ruang dengan fungsinya sehingga kesan menyatu dari segi sosial kemasyarakatan terlihat menjadi kesan atau citra khusus dalam Islamic Centre tersebut.

## PROGRAM KEGIATAN ISLAMIC CENTRE

Program Kegiatan	Fasilitas Ruang	Sifat Kegiatan	Keterangan
Seminar	Masjid, Auditorium		khusus artinya terjadwal
Ceramah	Masjid, Auditorium		
Lokakarya	Masjid, Auditorium	umum dan khusus	
Musyawaharah	Masjid, Auditorium		
Kajian agama dan pendalaman materi	R.Kajian/Kelas	umum dan khusus	khusus artinya menjadi santri anggota
Study literatur	Perpustakaan		
Bimbingan Dzikir dan pendalaman materi	R.Zeditasi	umum dan khusus	khusus artinya menjadi santri anggota
Konseling	R.Konseling		
Pelayanan Kesehatan	Klinik Kesehatan	umum dan khusus	khusus artinya rawat nginap khusus artinya menjadi anggt
Ekonomi Islam	Kantor BMT	umum dan khusus	
Hiburan Islam	R.Pameran R.Kesenian	umum dan khusus	
Silaturahmi Jamaah	Islamic Centre	umum dan khusus	khusus artinya Menginap
Studi Lapangan	Islamic Centre		
Shopping	Swalayan Retail Islam	Umum	

## II. Rumusan Masalah.

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.2.1. Bagaimana mewujudkan suatu Islamic Centre tersebut agar dapat memberikan fasilitas terhadap semua gerakan organisasi Islam dengan tidak membedakan dari golongan mana mereka berasal.

1.2.2. Bagaimana **penampilan bangunan** serta **pola tata ruang** sebuah Islamic centre yang dapat mencerminkan **keterpaduan** satu sama lain dengan **bercitrakan Arsitektur Islam**.

**Tampilan Bangunan** : adalah wujud fisik secara keseluruhan yang sudah menggambarkan bentuk dari aktivitas yang diwadahnya.

**Pola tata ruang** : gubahan susunan antar ruang yang akan mengatur kearah karakter bentuk, hubungan-hubungan ruang, serta tanggapan terhadap lingkungan eksterior.

**Keterpaduan** : dalam arti fungsi adalah antara ruang dengan ruang yang lain mempunyai hubungan yang terkait tidak berdiri sendiri.

**Keterpaduan** : dalam arti hubungan sosial adalah kebersamaan didalam penggunaan fasilitas dengan pendekatan disain yang sudah dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah agama atau pedoman syariat yang bisa diterima oleh masyarakat umum yang telah menjadi kesepakatan bersama.

**Citra Arsitektur Islam** : Unsur-unsur yang memberikan kesan atau citra khusus terhadap bangunan Arsitektur Islam baik dapat ditunjukkan dalam hal aktivitas kegiatannya yang menonjol yang terjadi dalam bangunannya tersebut maupun diwakili dengan wujud tampilan fisiknya yang mempunyai langgam arsitektur Islam, biasanya tidak lepas dengan seni dekoratif dan ornamental, serta hiasan khot kaligrafi dinding. Diantara ciri-ciri khusus unsur-unsur dekorasi dan hiasan yang menonjol dalam dunia arsitektur Islam adalah :

- Lengkung-lengkung yang beraneka ragam, seperti lengkung tapal kuda, lengkung perahu, lengkung mahkota, dan lain-lain

yang semakin lama berkembang menjadi bentuk kubah yang merupakan elemen keindahan tersendiri dalam arsitektur Islam.

- Pilar atau tiang sebagai penyangga merupakan perwujudan dari garis-garis vertikal yang memberikan kesan kuat dan tegap, juga susunan dan bentuknya yang khas yang dibantu dengan efek bahan interior.
- Hiasan geometris yang dipadukan dengan pola huruf arab yang menghiasi dinding.
- Hiasan mozaik pada bidang-bidang dinding serta bidang-bidang yang terdapat pada sambungan lengkung.
- Seni ukir yang menghias pada tiang-tiang kayu, mimbar maupun ornamen-ornamennya, berikut ukiran yang menghias lampu-lampu ataupun pencahayaan ruangan.

### **III. Spesifikasi Proyek.**

#### **III.1. Profil Pengguna Bangunan.**

##### **III.1.1. Kategori Pengunjung terdiri dari :**

###### **1. Jamaah gerakan Organisasi Islam.**

Sekelompok orang yang punya aktifitas khusus dibidang dakwah keagamaan dengan memiliki serangkaian misi dan visi terhadap perkembangan Islam. Rata-rata dalam satu jamaah bisa mewakili antara 7 orang sampai 50 Orang dalam kunjungan silaturahmi.

## 2. Masyarakat Umum

Sekelompok orang awam di masyarakat yang ingin menambah wawasan dibidang religius sekaligus memanfaatkan fasilitas yang ada di Islamic Centre. Masyarakat Umum ini dikategorikan sebagai **Pengunjung tidak tetap**.

### III.1.2. Kategori Pemakai / User building terdiri dari :

#### 1. Pengelola

Orang yang memiliki keahlian khusus didalam pengelolaan sebuah sistem yang telah diprogramkan dari Islamic Centre sesuai dengan bidang yang diwadahi dalam bangunan tersebut. Diantaranya :

- Pengelola Masjid dan Auditorium
- Pengelola Kajian Islam dan Perpustakaan
- Pengelola Zeditasi
- Pengelola Klinik Kesehatan dan Penginapan
- Pengelola Baitul Mal dan R. Pameran Seni Islam
- Pengelola Retail dan lain-lain

#### 2. Pengajar (Ustadz dan Ulama)

Orang yang mempunyai profesi sebagai ahli pembimbing spiritual Islam dengan latar belakang ke-Islaman yang Profesional yang dapat mengarahkan terhadap semua jamaah, santri, maupun orang awam yang datang di Islamic centre.

Staf pengajar disini bertugas di beberapa bidang sesuai dengan profesinya masing-masing baik sebagai **Pengajar Tetap** ataupun **Tidak Tetap**

### 3. Santri

Orang yang secara khusus memperdalam ke-Islaman dengan mengambil program kegiatan yang dibuat di Islamic centre.

### III.2. Lokasi dan Site Proyek

Rencana lokasi proyek yang akan digunakan untuk Islamic Centre adalah diwilayah Jalan ringroad utara pugeran Maguwoharjo Jogjakarta.



Dengan Luas Lahan : ±54.000 M<sup>2</sup>

### III.3. Potensi Site

Potensi lokasi proyek yang mendukung terutama adalah menyangkut nilai strategis kawasan karena :

1. Posisinya berada di kawasan pengembangan tatakota.

2. Aksesibilitas yang tinggi.
3. Jalur transportasi mudah.
4. Faktor kenyamanan lingkungan yang sehat.

#### **III.4. Kendala yang dapat mempengaruhi Proses Perancangan**

Faktor Penyesuaian Citra dan langgam bangunan dengan lingkungan setempat mengingat Islamic Centre merupakan sebuah bangunan yang mempunyai dominasi Citra Arsitektur Islam.



## IV. Program kebutuhan ruang dan fasilitas kegiatan

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Masjid	R. Sholat Lt.2	2500m <sup>2</sup>	400 orang	2500m <sup>2</sup>
	R. Umum Lt.1	2500m <sup>2</sup>	400 orang	2500m <sup>2</sup>
	Perpustakaan masjid	300m <sup>2</sup>		300m <sup>2</sup>
	R. Pengelola masjid	15m <sup>2</sup>	4 kamar	60m <sup>2</sup>
	Dapur masjid	20m <sup>2</sup>		20m <sup>2</sup>
	Km/Wc	4m <sup>2</sup>	20 buah	80m <sup>2</sup>
	R. Wudhu	21m <sup>2</sup>	2 buah	42m <sup>2</sup>
	Gudang	15m <sup>2</sup>		15m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>				<b>3017m<sup>2</sup></b>

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Auditorium	R. Auditorium	2500m <sup>2</sup>	400 orang	2500m <sup>2</sup>
	Hall	2500m <sup>2</sup>	400 orang	2500m <sup>2</sup>
	R. Informasi	15m <sup>2</sup>		15m <sup>2</sup>
	R. Resepsionis	15m <sup>2</sup>		15m <sup>2</sup>
	R. Tamu	20m <sup>2</sup>		20m <sup>2</sup>
	R. Pimp.dan Sekrt	25m <sup>2</sup>		25m <sup>2</sup>
	R. Staff Pengelola	20m <sup>2</sup>	2 buah	40m <sup>2</sup>
	Km/Wc	4m <sup>2</sup>	10 buah	4m <sup>2</sup>
	Dapur	20m <sup>2</sup>		20m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>				<b>2639M<sup>2</sup></b>

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Kajian Agama pendalaman materi	R. Pengajar	16m <sup>2</sup>	15 ruang	240m <sup>2</sup>
	R. Tamu	16m <sup>2</sup>		16m <sup>2</sup>
	R. Pertemuan	25m <sup>2</sup>		25m <sup>2</sup>
	R. Belajar	30m <sup>2</sup>	40 ruang	1200m <sup>2</sup>
	R. Pengajaran	30m <sup>2</sup>	2 ruang	60m <sup>2</sup>
	R. Administrasi	30m <sup>2</sup>		30m <sup>2</sup>
	R. Umum	30m <sup>2</sup>	4 ruang	120m <sup>2</sup>
	Dapur	20m <sup>2</sup>		20m <sup>2</sup>
	Km/Wc	4m <sup>2</sup>	10 buah	40m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>				<b>1751m<sup>2</sup></b>

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Perpustakaan	R. Referensi	400m <sup>2</sup>		400m <sup>2</sup>
	R. Baca	400m <sup>2</sup>		400m <sup>2</sup>
	R. Staff Pengelola	30m <sup>2</sup>		30m <sup>2</sup>
	R. Katalog	20m <sup>2</sup>		20m <sup>2</sup>
	R. Administrasi	25m <sup>2</sup>		25m <sup>2</sup>
	Loket Peminjaman	20m <sup>2</sup>		20m <sup>2</sup>
	Gudang buku	25m <sup>2</sup>		25m <sup>2</sup>
	R. Pimpinan	16m <sup>2</sup>		16m <sup>2</sup>

Km/Wc	4m2	10 buah	40m2
R. Foto copy	20m2		20m2
<b>TOTAL</b>			<b>996m2</b>

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Zeditasi	R. Zikir	500m2	2 ruang	400m2
zikir dan meditasi	R. Suluk	3m2	20 ruang	60m2
	R. Konseling	15m2	6 ruang	90m2
	R. Pembimbing	15m2	10 ruang	150m2
	R. Wudhu	20m2	2 ruang	40m2
	R. Pertemuan	30m2		30m2
	R. Administrasi	25m2		25m2
	Km/Wc	4m2	15 buah	60m2
	Dapur	20m2		20m2
<b>TOTAL</b>				<b>875m2</b>

BLOK	KEBUTUHAN RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL	
I	Poliklinik rawat jalan	25 m2	6 ruang	150m2	
	Poliklinik bedah	390m2		390m2	
	R. Tunggu	20m2	6 ruang	120m2	
	Farmasi	110m2		110m2	
	Radiologi	31m2		31m2	
	Laboratorium	180m2		180m2	
	Registrasi	25m2		25m2	
	Administrasi	15m2	2 ruang	30m2	
	Bank darah/PMI	18m2		18m2	
	Komite Medik	16m2		16m2	
	Instalasi Gawat Darurat	600m2		600m2	
II	Km/wc	4m2	6 ruang	24m2	
	Administrasi Keuangan	48m2		48m2	
	R. Pengurus	24m2		24m2	
	Aula	120m2		120m2	
	Administrasi Umum	40m2		40m2	
	Rekam Medik	200m2		200m2	
	Perpustakaan	310m2		310m2	
	R. Diklat	15m2		15m2	
	R. Direktur	15m2		15m2	
	Bina Rohani (mushola)	500m2		500m2	
	R. Staff Medik Dokter	50m2		50m2	
	Km/wc	4m2	6 ruang	24m2	
	III	ICU	35m2		35m2
		Parkir Ambulance	18m2	6 unit	108m2
		Administrasi Medik	9m2		9m2
		Hermodialisa	30m2		30m2
		Fisioterapi r. medik	90m2	2 unit	180m2
IV	Rawat inap utama	25m2	20 kamar	500m2	
	Rawat inap II	25m2	20 kamar	500m2	

	Rawat inap II	40m2	15 kamar	600m2
	Rawat inap III	60m2	15 kamar	900m2
	Kamar Jenazah	132m2		132m2
	Dapur	36m2		36m2
V	Kamar Bersalin	30m2		30m2
	Kamar Bidan dan Bayi	20m2	10 kamar	200m2
	Rawat anak-anak	200m2	3 kamar	600m2
VI	Instalasi P. Air Limbah	42m2		42m2
	Logistik Linen	24m2		24m2
	Jemuran	100m2		100m2
	Pencucian	16m2		16m2
<b>TOTAL</b>				<b>7082m2</b>

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Baitul Mal	R. Staff Pengelola	30m2		30m2
	R. Baitul Mal	20m2	2 ruang	40m2
	R. Tunggu	30m2		30m2
	R. Penjaga	10m2		10m2
	R. Pimp.dan Sekrt	20m2		20m2
	R. Administrasi	20m2		20m2
	R. Tamu	20m2		20m2
	Gudang	30m2		30m2
	Km/Wc	4m2	10 buah	40m2
<b>TOTAL</b>				<b>240m2</b>

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Kesenian	R. Pameran	1000m2		1000m2
	Gudang dekorasi	20m2		20m2
pameran Islam	Gudang property	25m2		25m2
	Hall back stage	50m2		50m2
	Green room	50m2		50m2
	R. Ganti	100m2		100m2
	R. Rias	100m2		100m2
	Panggung/Stage	300m2		300m2
	R. Proyektor	30m2		30m2
	R. Pengatur layer	15m2		15m2
	Gudang	30m2		30m2
	R. Teknisi	20m2		20m2
	R. Pimp. Dan Sekr	25m2		25m2
	R. Administrasi	20m2		20m2
	R.Rapat	30m2		30m2
	Hall Pengunjung	800m2		800m2
	R. Informasi	10m2		10m2
	R. Panitia	30m2		30m2
	Loket	15m2		15m2
	R. Multifungsi	50m2		50m2
	Gudang	30m2		30m2

Km/Wc	4m2	40 buah	160m2
<b>TOTAL</b>			<b>2910m2</b>

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Penginapan	R. Tidur	100m2	20 ruang	2000m2
	R. Tamu	20m2		20m2
	R. Pengelola	20m2		20m2
	Gudang	20m2		20m2
	Dapur	25m2		25m2
	Km/Wc	4m2	20 ruang	80m2
	R. Familier	25m2		25m2
<b>TOTAL</b>				<b>2190m2</b>

FASILITAS KEGIATAN	JENIS RUANG	LUASAN	KAPASITAS	SUB TOTAL
Retail	Ruko	30m2	20 ruang	600m2
	Swalayan	300m2		300m2
	R. Pengelola	20m2	4 ruang	80m2
	Km/Wc	4m2	20 ruang	80m2
Pendukung	Parkir Area	3000m2		3000m2
	Cafeteria	100m2		100m2
	R. Satpam	20m2	10 ruang	200m2
	R. Genset	30m2		30m2
<b>TOTAL</b>				<b>4390m2</b>

### Perencanaan Islamic Centre Di Jogjakarta.

Dalam perencanaan awal desain Islamic Centre ini hanya akan di rencanakan beberapa fasilitas saja, mengingat batasan waktu dan target desain yang sudah diatur menurut rencana time schedule perancangan . Pada tahap ini akan dirancang beberapa fasilitas Islamic Centre yang utama yakni :

- Fasilitas Masjid
- Fasilitas Auditorium
- Fasilitas Zeditasi
- Fasilitas Kajian Ilmu Agama

Keempat Fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang pokok mengingat tujuan dan esensi yang melatar belakangi permasalahan yang terjadi didalam perkembangan terhadap gerakan-gerakan Islam dengan berbagai misi dan visi yang dimilikinya. Sedangkan fasilitas yang lain masih dalam perencanaan yang telah dirancang dalam master plan Islamic Centre.



V. Kerangka Pola Pikir

# LATAR BELAKANG

SURVEY LAPANGAN  
STUDI LITERATUR

TINJAUAN

PERKEMBANGAN  
KONDISI FISIK  
PELAKU KEGIATAN  
ISLAMIC CENTRE

MASALAH

UMUM

BAGAIMANA ISLAMIC CENTRE  
MAMPU MEWADAH BERBAGAI  
GERAKAN ISLAM DARISEMUA  
GOLONGAN

ARSITEKTUR

CITRA ARSITEKTUR ISLAM

TAMPILAN

ELEMEN DASAR

LENGKUNG  
PILAR  
UKIRAN  
GEOMETRIS

UNITY

POLA  
TATA RUANG

FASAD  
TAMPAK BANGUNAN  
PADA ELEMEN2NYA

ORNAMEN  
MASSA

MASSA BANGUNAN

SKEMATIK DESAIN

DESAIN

\*